Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 194-198
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.194-198.2024

**Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu**

# PENGARUH PENYULUHAN MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGKONSUMSI TABLET FE

## *The Effect of Counseling Through Leaflet Media on The Level of Compliance of Adolescent Females in Consuming Iron (Fe) Tablets*

**[1]Ika Lestari Salim, [2]Harnanigsi, [3]Indah Yun Diniaty Rosidi, [4]Hermawati**
[1,2,3,4]Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya (Program Studi DIII Kebidanan)
(ikalestarimaryam@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Provision of iron supplement tablets for adolescent girls of at least 60 mg of elemental iron (in the form of furamate or Ferro Gluconate) and 0.50 mg of folic acid for adolescent girls aged 12-18 years in educational institutions (junior high school and senior high school or equivalent) and for suburban women (WUS) aged 15-49 years. Although the percentage of adolescent girls who received iron supplement tablets in Southeast Sulawesi reached 81%, there are still challenges in increasing its fulfillment. This study aims to determine the effect of counseling through leaflet media on the level of compliance of adolescent girls in consuming Fe tablets. This study uses quantitative research with a pre-experimental design type with a group pre-test and post-test research plan, namely this plan contains a pre-test before receiving treatment; after being given treatment, counseling is carried out through leaflet media and at the end of the activity a post-test is given. After conducting the research, the results of the Wilcoxon test showed that there was an effect of counseling through leaflet media on the level of compliance of adolescent girls in consuming Fe tablets, with a P value = 0.00 <0.05, which means that Ha is accepted and H0 is rejected. There is an effect of counseling through leaflet media on the level of compliance of adolescent girls in consuming Fe tablets.*

***Keywords**: Compliance Level, Adolescent Girls, Fe Tablets*

**ABSTRAK**

Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri minimal 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan furamat atau Ferro Glukonat) dan 0,50 mg asam folat pada remaja putri usia 12-18 tahun di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau sederajat) dan untu wanita subur (WUS) usia 15-49 tahun. Meskipun presentase remaja putri yang mendapat tablet tambah darah di Sulawesi Tenggara mencapai 81 %, tetapi masih ada tantangan dalam meningkatkan kepatuhan. Penetilian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media leaflet terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *group pre-test and post-test* yaitu rancangan ini berisi tentang *pre-test* sebelum mendapatkan perlakuan, sesudah diberikan perlakuan dilakukan penyuluhan melalui media *leaflet* dan diakhir kegiatan diberikan *post-test.* Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil *uji wilcoxon* ada pengaruh penyuluhan melalui media leaflet terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe, dengan nilai *P value* = 0,00 < 0,05 yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Ada pengaruh

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 194-198
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.194-198.2024

**Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu**

penyuluhan melalui media leaflet terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

**Kata Kunci:** Tingkat Kepatuhan, Remaja Putri, Tablet Fe

## PENDAHULUAN

Remaja putri adalah salah satu kelompok yang rawan terhadap defisiensi zat besi dikarenakan sedang dalam masa pertumbuhan puncak (Peak Growth), hal ini mengakibatkan remaja putri lebih rawan terhadap anemia.[1] Karena itu, remaja putri merupakan salah satu kelompok yang membutuhkan zat gizi tambahan. Kebutuhan zat gizi besi remaja putri lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki, zat gizi besi tambahan dibutuhkan untuk menggantikan zat besi yang hilang pada saat mentruasi.[2]

Permasalahan kesehatan yang terbanyak di dunia dengan angka prevalensi tertinggi salah satunya adalah anemia. Anemia merupakan kadar hemoglobin dibawah batas normal (12g/dl).[3] Sejak tahun 2000, prevalensi global anemi pada balita secara perlahan menurun dari tahun ke tahun, dari 48,0% menjadi 39,8% dan mulai tahun 2010 mengalami stagnan. Pada tahun 2019, prevelensi anemia global pada usia 15 sampai 49 tahun mencapai 29,9% atau setara dengan setengah miliar lebih. Sedangkan prevelensi anemia pada anak usia 6-59 bulan sebesar 39,8% atau setara dengan 269 juta anak.[3,4]

*World Health Organization* (WHO) juga melaporkan prevalensi anemia pada kasus anemia anak-anak (usia 6-59 bulan), prevalensi tertingi terdapat di Asia Tenggara (65%), Mediteran Timur dan Afrika (45%), Pasifik Timur, Amerika Latin dan Karibia (20%). Negara atau wilayah dengan prevalensi > 10% pada satu atau lebih kelompok rawan (ibu hamil, anak usia sekolah, remaja).[5]

Hasil Riskesdas pada tahun 2018, prevelensi anemia di Indonesia tercatat sebanyak 26,8% anak usia 5-14 tahun menderita anemia, dan 32% pada usia 15-24 tahun.[3,4]

Prevalensi anemia di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 sebanyak 33,2% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 42,1%, kemudian cakupan pemberian tablet tambah darah di Sulawesi Tenggara tahun 2017 sebanyak 78,81% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 75,35%. Angka ini masih cukup tingi sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan skrining anemia di tingkat sekolah menengah tingkat pertama dan menengah atas, untuk selanjutnya pemberian pada anak remaja.[6]

Dampak anemia dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar pada remaja putri. Selain itu berdampak pada mental dan fungsi fisik anemia juga dapat menyebabkan terganggunya organ reproduksi pada remaja putri. Pada masa remaja zat besi sangat dibutuhkan lebih karena adanya pengeluaran darah pada saat menstruasi pada remaja putri.[7,8]

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre-Eksperiment yaitu penelitian yang bukan sebenarnya atau belum sungguh-sungguh. Bentuk rancangan penelitian one grup pre test post test design yaitu desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren Putri Al-Amanah wilayah kerja Puskesmas Bungi Tahun 2024 dengan mengumpulkan remaja putri secara bersama kemudian diberikan pre test menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kepatuhan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 194-198
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.194-198.2024

**Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu**

dengan menggunakan skala nominal. Setelah dilakukan pre test diberikan perlakuan berupa penyuluhan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dengan menggunakan media leaflet yang materinya berisi pengertian tablet tambah darah, manfaat tablet tambah darah bagi remaja putri, cara tepat mengkonsumsi tablet tambah darah oleh remaja putri, sebab tidak mengkonsumsi tablet tambah dari bagi remaja putri dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri. Leaflet tersebut dibagikan kepada seluruh remaja putri yang mejadi responden pada saat penyuluh dimana peneliti mempersilakan responden untuk membaca leaflet kemudian sembari peneliti menjelaskan isi leaflet tersebut. Setelah pemberian perlakuan 2 minggu kemudian responden dikumpulkan kembali untuk dilakukan post test.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri berusia 15-17 tahun dengan jumlah sampel 262 responden, dengan tehnik pengambilan sampling menggunakan *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dimana kuesioner diberikan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Kemudian dianalisis menggunakan *Uji Wolcoxon.*

## HASIL

a. Analisis *Univariat*

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

| Karakteristik | n | % |
|---|---|---|
| **Jenis Pendidikan** | | |
| SMP | 218 | 83,2 |
| SMA | 44 | 16,8 |
| **Umur** | | |
| Remaja Awal | 27 | 10,3 |
| Remaja Tengah | 235 | 89,7 |

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 Menunjukan bahwa dari 262 orang responden, diperoleh responden SMP berjumlah 218 orang (83,2%), SMA berjumlah 44 orang (16,8%). Dari 262 orang responden, diperoleh responden remaja awal berjumlah 27 orang (10,3%), remaja tengah berjumlah 235 orang (89,7%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan dalam mengkonsumsi Tabel Fe Sebelum Penyuluhan**

| Kepatuhan | n | % |
|---|---|---|
| Patuh | 12 | 4,6 |
| Tidak Patuh | 250 | 95,4 |
| Total | 262 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukan dari 262 responden, diperoleh responden yang tidak patuh berjumlah 250 orang (95,4%) sedangkan yang patuh berjumlah 12 orang (4,6%)

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan dalam mengkonsumsi Tabel Fe Sesudah Penyuluhan**

| Kepatuhan | n | % |
|---|---|---|
| Patuh | 242 | 92,4 |
| Tidak Patuh | 20 | 7,6 |
| Total | 262 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukan dari 262 responden, diperoleh responden yang patuh berjumlah 242 orang (92,4%) sedangkan yang tidak patuh berjumlah 20 orang (7,6%).

b. Uji *Wilcoxom*

Berdasarkan tabel 4, menunjukan bahwa dari 262 orang responden, diperoleh responden yang mengalami peningkatan kepatuhan sebanyak 230 orang dengan nilai rata-rata (*Mean Rank*) sebesar 115,50 dan jumlah peningkatan (*Sum Of Ranks*) mencapai 26565,00. Tidak ada responden yang

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 194-198
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.194-198.2024

**Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu**

**Tabel 3. Analisis Pengaruh Penyuluhan melalui Leaflet terhadap Tingkat Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Fe**

| Tingkat Kepatuhan | | n | *Mean Rank* | *Sum Of Ranks* | *P-Value* |
|---|---|---|---|---|---|
| Pre-Test | Menurun | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,000 |
| Post-Test | Meningkat | 230 | 115,50 | 26565,00 | |
| | Menetap | 32 | 0,0 | 0,0 | |

Sumber: Data Primer, 2024

mengalami penurunan, sedangkan 32 orang tidak mengalami perubahan kepatuhan. Signifikan perubahan ini ditunjukkan dengan nilai P-Value sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan melalui leaflet terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tablel 3 diperoleh hasil uji statistic *Wilcoxon*, P-value = 0,00 < 0,05, maka Ha diterima (menerima hipotesa) dan Ho ditolak (hipotesa ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui media leaflet terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Penyuluhan mengenai tablet besi membawa dampak signifikan dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri tentang mengkonsumsi tablet Fe. Melalui sesi penyuluhan remaja putri mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe, manfaatnya dalam mencegah anemia dan cara yang benar untuk mengkonsumsiny.[9]

Penyuluhan tidak hanya memberikan informasi umum tetapi juga memberikan detail mengenai dosis yang dibutuhkan dan waktu optimal untuk dikonsumsi. Hal ini membantu remaja putri memahami pentingnya mengikuti petunjuk penggunaan agar tablet Fe memberikan manfaat yang maksimal tanpa menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan.[10]

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suryani, yang menunjukkan hasil analisis data di dapatkan nilai rata-rata remaja putri setelah dilakukan penyuluhan lebih besar nilai rata-rata sesudah dilakukan penyuluhan daripada nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan, yang berarti ada perbedaan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah intervensi. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.[1]

Peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe setelah mendapatkan penyuluhan, dikarenakan edukasi dan penguatan yang diberikan kepada remaja putri agar mereka memahami dan mengkonsumsi tablet Fe dengan baik, dengan harapan dapat mengurangi insiden anemia pada remaja putri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri tentang petinnya mengkonsumsi tablet Fe. Melalui penyuluhan, remaja putri dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai menfaat, dosis, cara dan waktu penggunaan tablet Fe yang tepat.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 194-198
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.194-198.2024

**Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini ada pengaruh penyuluhan melalui media leaflet terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe. Saran dari penelitian ini agar tenaga kesehatan dapat melanjutkan penyuluhan melalui media leaflet karena media ini menarik serta mempermudah untuk remaja putri dalam memahami pentingnya mengkonsumsi tablet Fe.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Suryani, L. Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. JOMIS (Journal Midwifery Sci. 4, 46–54 (2020).
2. Fitriani, D., Fajriah, H. & Rahmita, W. Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini 4, 247 (2019).
3. Sugihantoro, H., Atmaja, R. R. D. & Faizah, N. N. Korelasi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi Madrsah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang. J. Kesehat. Masy. Mulawarman 5, 18 (2023).
4. Fitriani, L. & Samria, S. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahun Dan Kepatuhan Siswi Remaja Mengkonsumsi Tablet Fe. J. Keperawatan Abdurrab 5, 30–40 (2021).
5. WHO/UNICEF. Prevention and Control of Iron Deficiency Anaemia in Women and Children Prevention and Control of Iron Deficiency Anaemia in Women and Children. Geneva, Switz. (2015) doi:10.1186/1750-1172-8-47.
6. Riyanti Imron, Y. A. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi Dalam Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Gangguan Reproduks. (CV. Trans Info Media, Jakarta, 2019).
7. Rizkiana, E. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Sebagai Pencegahan Stunting. J. Ilmu Kebidanan 9, (2022).
8. Jaelani, M., Simanjuntak, B. Y. & Yuliantini, E. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. J. Kesehat. 8, 358 (2018).
9. Husna & Saputri. Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri _ Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
10. Utami, B. & Mardiyaningsih, E. Hubungan Pola Makan Dan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. Soedirman J. Nurs. 10, 67–75 (2015).

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0